

TINJAUAN GEOGRAFIS KEBERADAAN INDUSTRI KERUPUK UDANG DI DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2012

Kiki Kurniawan, Drs. Budiyo, M.S., Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.

Abstract : *This study aims to describe the state of shrimp Crackers Industry Geographic Existence In Rural District Purwodadi Trimurjo Central Lampung regency in 2012. Ease pressure point research of study : received easiness materials, labor, availability of water, availability of energy sources, transportation, and marketing of products. This study uses descriptive metode. This study population as much as 7 businessman shrimp crackers. Data collection by observation, structured interviews, and documentation. Analysis of data with a table percentage, as the basis for interpretation and description in reporting research results. These results indicate: (1) all states reseponden easily obtain raw materials, (2) easily obtain employment, (3) easily obtain the water, (4) easily obtain the energy source, (5) easily obtain the means of transportation, (6) as much as (85.7%) marketing of products easily and sold out.*

Keywords : *Existence, easiness, businessman*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menggambarkan Keadaan Geografis Keberadaan Industri Kerupuk Udang Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012. Titik tekan kajian penelitiannya : kemudahan mendapat bahan baku, tenaga kerja, ketersediaan air, ketersediaan sumber energi, sarana transportasi, dan pemasaran hasil produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 7 pengusaha kerupuk udang. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dengan tabel persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) seluruh responden menyatakan mudah memperoleh bahan baku, (2) mudah memperoleh tenaga kerja, (3) mudah memperoleh air, (4) mudah memperoleh sumber energi, (5) mudah memperoleh sarana transportasi, (6) sebanyak (85,7%) pemasaran produknya mudah dan habis terjual.

Kata kunci : *keberadaan, kemudahan, pengusaha*

PENDAHULUAN :

Industri merupakan suatu kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, yang dapat meningkatkan nilai guna barang bagi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan manusia yang semakin modern,

jenis kebutuhan hidup yang berkualitas, seperti: pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan teknologi juga semakin meningkat.

Dalam upaya untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut, manusia melakukan aneka jenis kegiatan ekonomi, seperti

pertanian, pertukangan, dan jasa. Sektor pertanian di pedesaan merupakan satu-satunya sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di pedesaan. Hal ini seperti yang tergambar pada keadaan masyarakat Desa Purwodadi sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan sebagai buruh tani, yang hanya memperoleh pekerjaan pada saat musim penanaman padi.

Tidak selamanya usaha di sektor pertanian ini dapat menampung seluruh tenaga kerja yang semakin meningkat, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang seperti ini masih terjadi di pedesaan. Kini ketidakseimbangan jumlah angkatan tenaga kerja dengan kesempatan kerja telah menimbulkan gejala pengangguran di daerah-daerah pertanian seperti di pedesaan umumnya. Hal tersebut, telah menjadi permasalahan bagi masyarakat pedesaan yang sulit diatasi dengan mencari usaha di luar bidang pertanian, seperti bidang perdagangan, industri, dan jasa.

Dalam perkembangan budaya manusia, keberadaan industri di suatu daerah memiliki peran penting, dalam meningkatkan perkembangan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi industri. Munculnya industri di daerah pedesaan seperti Desa Purwodadi, telah memberikan manfaat kepada kehidupan masyarakat, seperti memberi kesempatan kerja, dapat menambah penghasilan, bahkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Dengan adanya industri kerupuk udang di Desa Purwodadi ini, nampaknya telah mampu memberikan kesempatan kerja baru, bagi masyarakat di sekitar lokasi industri bahkan di daerah lainnya. Hal ini, bahkan telah

memberikan alternatif bagi masyarakat dan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Purwodadi. Untuk mendukung proses keberlanjutan usaha tersebut sangat dibutuhkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam mendapatkan : bahan baku, modal, sumber tenaga, tempat pemasaran, sarana transportasi, lokasi yang baik, dan tenaga kerja sehingga masyarakat tetap bisa bekerja di industri kerupuk udang di Desa Purwodadi.

Keberadaan industri kerupuk udang di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ini, didirikan oleh Bapak Soleh pada tahun 1996. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha kerupuk udang di Desa Purwodadi bertambah menjadi 7 pengusaha industri (observasi prasurvei 21 Maret 2012). Industri kerupuk udang di Desa Purwodadi termasuk ke dalam golongan industri kecil sampai industri sedang, karena setiap industri memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 20 orang.

Menurut klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2004:4), industri dapat digolongkan menjadi (1) industri besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, (2) industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang, (3) industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, (4) industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Dalam mendirikan suatu industri di suatu daerah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: tersedianya bahan mentah, tersedianya modal, tersedianya sumber tenaga, adanya tenaga buruh, tempat pemasaran bagi hasil industri,

tersedianya sarana dan prasarana transportasi, lokasi yang baik (Sandy, 1985:158). Sehubungan dengan hal tersebut Robinson memasukkan ke dalam faktor geografis itu sebanyak enam hal antara lain: bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran, dan fasilitas transportasi (Daldjoeni, 1992:58). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam mendirikan suatu industri harus mempertimbangkan faktor geografis yang ketersediaannya diduga masih menjadi kendala bagi industri-industri seperti industri kerupuk udang di Desa Purwodadi.

Berdasarkan uraian tersebut maka Peneliti tertarik untuk menganalisis apakah industri kerupuk udang yang ada di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sudah memperhatikan faktor geografis di atas.

METODELOGI :

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkan (Sumadi Suryabrata, 2000:19).

populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kerupuk udang di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 7 pengusaha. penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena populasi industri kerupuk udang yaitu hanya 7 industri. Maka penelitian ini akan dilakukan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara berstruktur, teknik observasi, dan dokumentasi. Sedangkan

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang dipersentasekan. Rumus persentase adalah $\% = f/N \times 10$ (Arief Sadiman, 1986:96). Teknik analisis kuantitatif sederhana digunakan untuk menganalisis variabel kemudahan mendapatkan bahan baku, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, ketersediaan air, dan pemasaran hasil produksi. Sedangkan variabel ketersediaan sumber energi dan sarana transportasi menggunakan teknik analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif ini digunakan untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 05°9'17" LS - 05°12'28" LS dan 105°24'56" BT - 105°28'54" BT. Secara administratif Desa Purwodadi termasuk dalam wilayah Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Jarak antara Desa Purwodadi dengan Kecamatan Trimurjo adalah ± 6 km, sedangkan jarak antara Desa Purwodadi dengan Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah adalah ± 35 km.

1. Kemudahan Mendapatkan Bahan Baku

Dalam proses pembuatan kerupuk udang, bahan baku utama yang digunakan adalah tepung tapioka dan udang rebon. Kedua bahan baku tersebut dibutuhkan industri kerupuk udang untuk produksi setiap hari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut seluruh responden dalam

mendapatkan bahan baku untuk membuat kerupuk, para pemilik usaha tidak menemui kendala.

Kemudahan untuk memperoleh bahan baku tepung tapioka ini ditunjang oleh letak industri yang hanya berjarak ± 4 Km dari penyedia bahan baku yang berada di Pasar Kota Metro. Bahan baku berupa tepung tapioka ini selalu tersedia dan memenuhi kebutuhan industri kerupuk udang sehingga industri tidak mengalami kendala untuk mendapatkan bahan baku tepung tapioka.

Sedangkan untuk bahan baku udang rebon para pengusaha juga menuturkan bahwa dalam mendapatkan bahan baku udang, pengusaha tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan bahan baku ini cukup tersedia di Pasar Metro setiap hari.

2. Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penggerak utama dari kegiatan suatu industri. Untuk menjalankan usahanya, industri tentu akan selalu membutuhkan tenaga kerja manusia baik dalam proses produksi, pengoperasian mesin, bahkan pengepakan hasil produksi juga membutuhkan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada industri kerupuk akan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk menjalankan seluruh proses produksi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut seluruh responden (100 %) industri-industri kerupuk udang di Desa Purwodadi tidak mengalami kesulitan dan selalu dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja ini didukung dengan lokasi industri yang

berada di tengah permukiman penduduk yang cukup ramai. Dengan lokasi industri yang berada di daerah yang ramai penduduk tentu akan memberi peluang yang cukup besar dalam mendapatkan tenaga kerja. Lokasi industri kerupuk udang ini secara tidak langsung telah berorientasi kepada tenaga kerja karena berada di permukiman penduduk. Selain itu tersedianya tenaga kerja juga dapat dikarenakan dengan adanya pengangguran di Desa Purwodadi dan sekitarnya, baik yang belum memiliki pekerjaan karena kurang memiliki *skill* dan pengangguran sementara yang disebabkan pekerjaan yang tidak tentu tersedia seperti buruh tani. Hal ini yang mendorong penduduk di daerah sekitar Desa Purwodadi untuk bekerja di industri kerupuk udang.

3. Ketersediaan Air

Menurut Kartasapoetra (1987:77) kebutuhan air bagi setiap perusahaan industri dapat dikatakan mutlak, baik untuk proses-prosesnya maupun untuk kebutuhan lainnya. Begitu juga pada industri kerupuk udang di Desa Purwodadi yang dalam kegiatan proses produksinya selalu menggunakan air. Dalam bidang industri, air dibutuhkan untuk berbagai kepentingan seperti sebagai campuran adonan dan pencucian udang. Kebutuhan akan air juga berlaku pada industri kerupuk udang di Desa Purwodadi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa industri-industri kerupuk udang (100%) selalu dapat memenuhi kebutuhan air. Kemudahan mendapatkan air ini ditunjang dengan curah hujan di daerah Desa Purwodadi dan juga daerah ini termasuk dataran rendah serta ditunjang dengan curah hujan di daerah Desa Purwodadi dan juga daerah ini termasuk

dataran rendah, sehingga air resapan untuk sumur-sumur warga cukup melimpah. Dalam memenuhi kebutuhan air, sebagian besar industri memanfaatkan sumber air sumur galian dan satu industri yang menggunakan sumur bor. Menurut pemilik industri, air yang bersumber dari sumur galian sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan akan air sebagai penunjang proses produksi.

4. Ketersediaan Sumber Energi

sumber energi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menjadi pertimbangan bagi pihak yang ingin mendirikan industri di suatu wilayah. Dalam mendirikan suatu industri tentu perlu memperhatikan ketersediaan beberapa hal salah satunya adalah sumber energi. Sumber energi yang digunakan pada masing-masing industri kerupuk ini berbeda-beda. Beberapa jenis sumber energi yang digunakan industri kerupuk ini adalah sekam, serpihan kayu, solar, sinar matahari, dan gas elpiji 15 kg. Masing-masing sumber energi ini memiliki pemanfaatan yang berbeda. Serpihan kayu dan sekam dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk menggoreng kerupuk. Solar digunakan sebagai bahan bakar mesin pencetak kerupuk karena menggunakan mesin disel. Sinar matahari dimanfaatkan untuk mengeringkan kerupuk mentah setelah dicetak dan direbus. Apabila dalam proses penjemuran kerupuk dibawah sinar matahari kurang maksimal atau kurang kering, maka akan dilakukan proses pemanggangan menggunakan api kecil dengan memanfaatkan gas elpiji sebagai sumber energi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden (100 %) mengaku tidak menemui

kendala untuk mendapatkan sumber energi. Para pemilik industri mengungkapkan bahwa pengusaha tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber energi. Kemudahan untuk mendapatkan berbagai sumber energi yang dibutuhkan industri dapat ditunjang oleh beberapa hal yaitu sumber energi yang digunakan merupakan barang yang banyak tersedia di sekitar industri, ketersediaan sumber energi yang cukup memadai, dan harga yang cukup terjangkau. Selain dari beberapa sumber energi tersebut, industri juga memanfaatkan sinar matahari untuk menjemur kerupuk. Sinar matahari merupakan sumber energi yang dapat diperoleh setiap hari pada saat siang hari yang cerah. Desa Purwodadi merupakan daerah yang berada di wilayah iklim tropis, belahan bumi yang paling dekat dengan matahari, dan selalu mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Dengan keadaan seperti itu, industri kerupuk tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh sinar matahari yang dimanfaatkan untuk menjemur kerupuk. Jika sinar matahari kurang untuk proses penjemuran maka kerupuk akan lebih lama menjadi kering. Untuk mempercepat proses pengeringan kerupuk, para pemilik usaha menggunakan cara pengeringan buatan yaitu dengan memanggang atau meletakkan kerupuk mentah yang belum kering di atas lempengan logam, lalu dipanaskan dengan api kecil di bawahnya.

5. Sarana Transportasi

Transportasi merupakan hal yang penting bagi kegiatan suatu industri. Kelancaran transportasi akan sangat membantu seluruh kegiatan usaha industri seperti dari pengambilan bahan baku, pengambilan sumber energi, dan pemasaran hasil produksi.

Salah satu industri tersebut adalah industri kerupuk udang di Desa Purwodadi. Sarana kendaraan sepeda motor digunakan untuk beberapa keperluan seperti mengambil bahan baku, bahan bakar, hingga pemasaran. Sedangkan mini bus digunakan untuk mengambil bahan baku.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden (100 %) mengungkapkan bahwa sarana transportasi yang dibutuhkan oleh industri kerupuk udang di Desa Purwodadi selalu tersedia dan dapat dengan mudah diperoleh. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan responden yaitu para pemilik industri kerupuk di Desa Purwodadi. Responden menuturkan bahwa pengusaha tidak mengalami kendala dalam mendapatkan sarana transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan baku, memasarkan hasil produksi, dan keperluan industri lainnya yang memanfaatkan sarana transportasi.

6. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran merupakan tahap akhir dari setiap industri yang kegiatannya menyalurkan hasil produksi kepada konsumen secara langsung atau kepada penyalur seperti agen, pengampas, dan warung. Pemasaran hasil produksi dilakukan setiap hari dengan cara dipasarkan sendiri ataupun melalui agen dan pengampas. Para pemilik usaha menuturkan bahwa hasil produksi kerupuk selalu habis terjual dalam satu sampai dua hari.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua industri lancar dalam pemasaran hasil produksinya. Menurut pendapat pemilik tempat usaha Bintang Kejora, ketidaklancaran pemasaran dalam 5 hari terakhir disebabkan karena pada musim kemarau kerupuk

miliknya mengalami penurunan penjualan. Dari beberapa agen yang memasarkan produknya, selalu ada pengembalian produk karena produk telah kadaluarsa sehingga tidak dapat dijual. Kerupuk yang tidak laku terjual ini selanjutnya dibakar karena tidak layak untuk dikonsumsi. Responden yang berjumlah 6 (85,7%) orang mengungkapkan bahwa pengusaha tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam memasarkan hasil produksinya. Hal ini diketahui dengan selalu habisnya hasil produksi dalam 1-2 hari. Kelancaran pemasaran ini didukung oleh sasaran lokasi pemasaran yang tepat, jangkauan pemasaran yang luas, kualitas, dan rasa kerupuk yang sesuai dengan selera konsumen sehingga akan meningkatkan pelanggan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan setelah ditabulasi, diinterpretasikan, dan di analisis maka dapat disimpulkan :

1. Diketahui bahwa bahan baku yang dibutuhkan oleh Industri Kerupuk Udang di Desa Purwodadi mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam 5 hari terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri-industri selalu dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk produksi dan tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh seluruh bahan baku.
2. Diketahui bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Industri Kerupuk Udang di Desa Purwodadi mudah diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan

oleh industri-industri selalu terpenuhi dalam 5 hari terakhir saat dilakukan penelitian.

3. Diketahui bahwa air yang dibutuhkan oleh Industri Kerupuk Udang di Desa Purwodadi mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam 5 hari terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri-industri selalu dapat memenuhi kebutuhan air yang diperlukan untuk produksi dan tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh air.
4. Diketahui bahwa sumber energi yang dibutuhkan oleh Industri Kerupuk Udang di Desa Purwodadi mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam 5 hari terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri-industri selalu dapat memenuhi kebutuhan sumber energi yang diperlukan untuk produksi dan tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh sumber energi.
5. Diketahui bahwa sarana transportasi yang dibutuhkan oleh Industri Kerupuk Udang di Desa Purwodadi mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam 5 hari terakhir pada saat dilakukan penelitian, kebutuhan sarana transportasi yang diperlukan untuk mengambil bahan baku, pengambilan sumber energi, dan pemasaran hasil produksi selalu tersedia dan sangat mendukung untuk seluruh kegiatan industri.
6. Diketahui bahwa pemasaran hasil produksi pada Industri Kerupuk Udang di Desa Purwodadi selalu berjalan lancar. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan setiap produksi selalu habis terjual dalam 1 – 2 hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemilik industri yang usahanya belum berkembang (S.N. dan A.S.), diharapkan untuk lebih berani untuk memperbesar produksi kerupuknya agar pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.
2. Kepada pemilik industri Bintang Kejora, diharapkan untuk memperluas daerah pemasaran produknya agar mengurangi bahkan agar tidak ada produk yang tidak terjual sehingga dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh.
3. Kepada para pengusaha industri kerupuk, diharapkan untuk meningkatkan produksi dan memperluas pemasaran sehingga Industri Kerupuk Udang di Desa Purwodadi dapat lebih berkembang, menyerap tenaga kerja yang semakin banyak, dan mampu menambah kesejahteraan masyarakat di pedesaan khususnya di Desa Purwodadi.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. 2008. *Lampung Dalam Angka*. BPS. Bandar Lampung
- Arif Sukadi Sadiman. 1990. *Metode dan analisa penelitian mencari hubungan*. Erlangga. Jakarta.
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Dan Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Alumni. Bandung
- I Made Sandy. 1985. *Geografi Regional Indonesia*. Puri Margasari. Jakarta.

Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan
Perusahaan Industri*. PT Bina Aksara.
Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
No. 70 Tahun 2009 Tentang Konservasi
Energi. Jakarta.

Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*.
PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.